

BAB II

KAJIAN TEORI DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTEK SHALAT

A. Kajian Teori Shalat

1. Pengertian (arti) Shalat

Shalat menurut bahasa artinya Do'a Menurut istilah artinya menghadapkan jiwa dan raga kepada Tuhan dengan mengagungkan kebesaran-Nya dengan khusu' dan ikhlas dalam bentuk perbuatan dan perkataan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam menurut cara-cara tertentu dan syarat-syarat yang telah di tentukan¹

2. Dasar Hukum Shalat

Dalil yang mewajibkan shalat banyak sekali, baik dalam Al-Qur'an maupun dalam Hadis Nabi Muhammad SAW. Mendirikan shalat adalah wajib, dan kewajiban bagi muslim dan muslimat, sebagaimana firmanNya:

اٰتِلْ مَا اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتٰبِ وَاَقِمِ الصَّلٰةَ ۗ اِنَّ الصَّلٰةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشٰى وَالْمُنْكَرِ ۗ وَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُ ۗ
وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ

Artinya, .“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab(Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itumencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. Dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih

¹ Ahmad Safii, *Tuntunan Shalat Lengkap*, (Grafika Mulia), hlm.29

besar(keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(Q.S. Al Ankabut ,45)²

Kalimat “*Aqimus Shalat*” adalah menunjukkan perintah, dan perintah itu menurut kaidah-kaidah hukum Islam adalah menunjukkan wajib. Sedangkan kedudukan dalam agama Islam adalah menempatkan pada kedudukan yang sangat penting dan tidak dapat ditandingi oleh ibadah yang lainnya.

3. Nama Shalat Fardu dan Waktu Pelaksanaanya.

Shalat lima waktu itu sudah ditentukan waktunya, sebagaimana firman Allah SWT :

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

Artinya: “*Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.*(Q.S. Annisa’ 103)³

- a. Shalat Zhuhur. Waktunya dimulai sejak tergelincir matahari, yakni ketika matahari condong kearah barat dari garis tegak lurusnya. Sebagaimana yang dijelaskan Nabi dalam hadisnya yang berbunyi:

وَقْتُ الظُّهْرِ إِذَا زَلَّتْ الشَّمْسُ مَالِمَ وَقْتِ يَدُضْرِ الْعَصْرِ (رواه مسلم)

- b. Shalat Ashar. Waktunya dimulai sejak berakhirnya waktu zhuhur yakni sejak bayangan suatu benda sepanjang benda tersebut dan berlangsung sampai matahari menguning.

وَقْتُ الْعَصْرِ مَالِمَ تَغْرُبُ الشَّمْسُ (رواه مسلم)

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag 1984), hlm. 635.

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, hlm. 136

Artinya: “*Asar waktunya sebelum terbenam matahari*”. (Riwayat Muslim).

- c. Shalat Magrib. Waktunya dimulai sejak terbenam matahari, yaitu ketika sedikitpun dari bulatnya tidak tampak lagi baik dari tanah datar maupun dari gunung. Waktu magrib berlanjut sampai lenyapnya mega merah.
- d. Shalat Isya. Dimulai dengan berakhirnya waktu magrib yaitu dengan lenyapnya mega merah dan berlanjut sampai terbit pajar yang kedua.
- e. Shalat Subuh. Waktunya mulai sejak terbit pajar yang kedua dan berlanjut sampai terbit matahari.

Lima waktu shalat yang harus diperhatikan sebelum menjalankannya. Yang lebih baik hendaknya shalat itu dikerjakan diawal waktunya, dan haram mentakhirkan (melalaikan) shalat sampai habis waktunya. Sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi:

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ

Artinya: *Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu)*

*orang-orang yang lalai dari shalatnya.(Q.S Al Maun 4-5)*⁴

4. Syarat Wajib Shalat

- a. Islam
- b. Suci dari haid dan nifas (bagi kaum perempuan)
- c. Berakal.

⁴ Depag RI, *Op. Cit.*, hlm. 1108

- d. Balig (dewasa).
- e. Telah sampai dakwah kepadanya.
- f. Melihat atau mendengar.
- g. Jaga (tidak tidur)

Itulah syarat wajib shalat yang harus diperhatikan sebelum melaksanakan ibadah shalat.

5. Syarat Sah Shalat

Secara etimologi, kata syarat bermakna “tanda”. Sedangkan secara terminologi kata syarat bermakna: sesuatu yang jika diharuskan keberadaannya maka ia harus ada. Jadi keberadaan sesuatu sangat bergantungnya pada keberadaannya dan sesuatu itu tidak diakui keberadaannya seiring ketiadaannya. Dengan demikian pengertian syarat shalat adalah sesuatu yang bergantung kepadanya sesuai dengan kesanggupan. Syarat shalat yaitu:

- a. Beragama Islam
- b. Sudah baligh dan berakal
- c. Suci dari hadats besar dan kecil.
- d. Suci badan, pakaian dan tempat dari najis.
- e. Menutup aurat.
- f. Mengetahui adanya (datangnya waktu sholat).
- g. Menghadap kiblat.
- h. Mengetahui mana yang rukun dan mana yang sunnah⁵

⁵ Ahmad Safii, *Op.Cit.*, hlm. 30.

Ada lima syarat sah shalat yang harus diperhatikan sebelum menjalankan ibadah shalat karena kelima ini adalah yang menentukan sahnya shalat seseorang.⁶

6. Rukun Sholat

a. Niat

Niat artinya adalah menjaga dalam hati dan bermaksud sungguh sungguh untuk melaksanakan sesuatu. Hal ini sesuai dengan potongan hadits Nabi Muhammad SAW. yang berbunyi:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ

Artinya: “Segala sesuatu itu tergantung pada niat”.⁷

Tidak sedikit ulama yang mengatakan secara ijma’ tentang kewajiban niat dalam shalat, mereka tidak membedakan antara shalat Fardhu dengan shalat lainnya. Niat dalam shalat itu berfungsi untuk membedakan jenis shalat dan tingkatan shalat tersebut, sehingga shalat dengan memakai niatlah yang diterima oleh Allah SWT.⁸

Niat adalah sesuatu yang mengawali suatu perbuatan. Jadi, niat dalam shalat fungsinya adalah untuk membedakan jenis shalat untuk ibadah kepada Allah SWT. Adapun niat-niat shalat fardhu yaitu:
Niat shalat zhuhur:

⁶ Sulaiman Rajid, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994, h. 64-67

⁷ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah I*, Bandung: Al-Ma’arif, 1990, h. 1991

⁸ Umar Sulaiman Al-Asyqar, *Fiqh Niat dalam Ibadah*, penerjemah: Faisal Saleh Saleh, Lc. Jakarta:

أصلى فرض الظهر أربع ركعات مستقبل القبلة أداء مأموماً لله تعالى

Artinya: “*Saya menyengaja shalat fardhu zhuhur empat raka’at menghadap kiblat karena Allah Ta’ala*”. Allahu akbar.

Niat shalat ashar:

أصلى فرض العصر أربع ركعات مستقبل القبلة أداء مأموماً لله تعالى

Artinya: “*Aku menyengaja shalat fardhu ashar empat raka’at menghadap kiblat karena Allah ta’ala*”. Allahu akbar.

Niat shalat maghrib:

أصلى فرض المغرب ثلاث ركعات مستقبل القبلة أداء مأموماً لله تعالى

Artinya: *Aku menyengaja shalat fardhu magrib tiga raka’at menghadap kiblat karena Allah ta’ala*”. Allahu akbar

Niat shalat isya’:

أصلى فرض العشاء أربع ركعات مستقبل القبلة أداء مأموماً لله تعالى

Artinya: “*Aku menyengaja shalat fardhu isya’ empat raka’at menghadap kiblat karena Allah ta’ala*. Allahu akbar.

Niat shalat subuh:

أصلى فرض الصبح ركعتين مستقبل القبلة أداء مأموماً لله تعالى

Artinya: “*Aku menyengaja shalat fardhu subuh’ dua raka’at menghadap kiblat karena Allah ta’ala*. Allahu akbar.

b. Berdiri bagi yang mampu

Sholat hendaknya dilakukan dengan cara berdiri akan tetapi bila tidak mampu melaksanakannya dengan berdiri maka boleh

melakukannya dengan cara duduk dan jika tidak bisa juga dengan duduk maka boleh juga dilaksanakan dengan cara berbaring.

c. Takbiratul ihram

Takbiratul ikhram merupakan salah satu rukun shalat, caranya yaitu dengan mengangkat kedua tangan sejajar dengan telinga dengan mengucapkan: الله اكبر

Setelah membaca takbir maka kedua tangan diletakkan dibawah dada, condong atau miring kearah kiri tangan kanan letakkan diatas tangan kiri cara meletakkannya pergelangan tangan kiri digenggam dengan ibu jari dan ruas pergelangan digenggam dengan jari manis dan jari kelingking, sedangkan jari telunjuk dan jari tengah dilepas memanjang kearah lengan. Lalu dilanjutkan dengan membaca do'a iftitah. Do'anya yaitu sebagai berikut:

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ صَرِيحًا. إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلدِّينِ
فَطَرِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ. إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ
وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

d. Membaca Al-Fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (۱) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (۲) الْيَوْمَ الدِّينِ
إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (۳) اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (۴) الصِّرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ
الْمَغضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (۷)

Membaca Al-Fatihah merupakan rukun shalat pada setiap rakaat shalat dan shalat tidak sah apabila tidak membaca surat Al-fatihah,

Selesai membaca Al-Fatihah disunahkan membaca surat atau ayat Al-Qur'an, misalnya:

Surat Al-Ikhlâs:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (۱) اللَّهُ الصَّمَدُ (۲) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (۳) وَالَّذِينَ كَفَرُوا أُحَدِّثُ (۴)

e. Ruku' dan tuma'ninah.

Ruku' artinya membungkuk, sedangkan tuma'ninah adalah diam sebentar sebagai pemisah antara bangun dan turun pada waktu rukuk, i'tidal, sujud dan duduk di antara dua sujud. Batasan tuma'ninah adalah anggota badan seseorang yang sedang salat diam sejenak sebagai pemisah antara rukuk yang satu dengan rukuk berikutnya. Adapun caranya rukuk yaitu badan membungkuk, kedua tangan memegang lutut dan ditekankan antara punggung dan kepala supaya rata. Setelah sempurna bacalah tasbih sebagai berikut:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

f. I'tidal dengan tuma'ninah.

I'tidal secara bahasa artinya istikamah dan kejujuran, sedangkan secara agama kembali berdirinya seseorang yang sedang shalat setelah ruku' dengan berdiri ataupun dengan duduk. Jadi, i'tidal artinya bangkit dari ruku' seraya mengucapkan “حَمْدُهُ” lalu mengangkat tangan dan membaca:

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمَوَاتِ وَمِلْءُ الْأَرْضِ وَمِلْءُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

- g. Sujud dua kali dengan tuma'ninah.

Maksudnya adalah meletakkan kedua lutut, kedua tangan, kening dan hidung keatas lantai atau sajadah dan cara melakukannya adalah dengan mendahulukan kedua lutut menyentuh lantai dari pada kedua belah tangan, dan pada saat sujud tangan yang terletak dilantai serentang dengan bahu dan jari-jari tangan dalam keadaan rapat menghadap kiblat sedangkan siku dalam keadaan terangkat dan merenggang dari perut, dengan membaca:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَىٰ وَبِحَمْدِهِ

- h. Duduk diantara dua sujud dengan tuma'ninah.

Cara melakukannya adalah masing-masing tangan di letakkan diatas paha dan ujung jarinya lurus dengan lutut. dan duduk diatas kaki sebelah kiri sedangkan telapak kaki kanan ditegakkan dan ujung jari kaki kanan dihadapkan kekiblat sambil berdo'a:

رَبِّ اغْفِرْ لِيْ وَارْحَمْنِيْ وَاجْبُرْنِيْ وَارْقُئْنِيْ وَيْلَهُوَ عَافِيْ وَاعْفُ عَنِّي

- i. Duduk tasyahud akhir dengan tuma'ninah.

Duduk tasyahud akhir dilakukan dengan cara telapak tangan kiri diletakkan diatas lutut kiri dengan jari-jari merenggang jari kelingking dan jari manis, sedangkan jari tangan kanan membuat gulungan ibu jari telunjuk diluruskan.

- j. Membaca tasyahud akhir.

Membaca tasyahud akhir adalah pada waktu duduk rakaat terakhir. Dilakukan dengan cara duduk tawarru', yakni merebahkan

kaki dan meletakkan dibawah kaki kanan hingga pinggul terletak dilantai sedangkan kaki kanan tertegak dan jari-jari tangan merenggang diletakkan pada lutut sebelah kiri, sedangkan tangan kanan diatas lutut kanan dengan memegang jari kelingking dan jari manis, serta jari tengah membuat gulungan dan jari telunnjuk lurus kedepan. Dengan membaca:

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ، السَّلَامُ عَلَيْهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ
عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ اللَّهُمَّ صَلِّ
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَيْنَا لِرحمته، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ
وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا
إِبْرَاهِيمَ الْعَالَمِينَ إِنَّكَ دَائِمٌ مُجِيدٌ

- k. Membaca salawat Nabi Muhammad SAW pada tasyahud akhir Yaitu membaca salawat Nabi SAW. tasyahud akhir :

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

- l. Membaca salam yang pertama.

Untuk mengakhiri shalat maka di baca salam, membaca salam yang termasuk rukun adalah salam yang kekanan sedangkan salam yang kekiri sunat dilakukan.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

- m. Tertib.

Maksud tertib adalah dikerjakan secara berurutan.

7. Yang Membatalkan Shalat

Shalat itu batal (tidak sah) apabila salah satu syarat rukunnya tidak dilaksanakan atau ditinggalkan dengan sengaja, selain itu shalat juga bisa batal dengan hal-hal seperti tersebut di bawah ini :

1. Berhadas.
2. Terkena najis yang tidak dimaalkan.
3. Berkata-kata dengan sengaja walaupun dengan satu huruf yang membelikan pengertian.
4. Terbuka auratnya.
5. Mengubah niat, misalnya ingin memutuskan shalat.
6. Makan atau minum meskipun sedikit.
7. Bergerak berturut-turut tiga kali seperti melangkah atau berjalan sekali yang bersangatan.
8. Tertawa berbahak-bahak.
9. Mendahului imamnya dua rukun.
10. Murtad, artinya keluar dari Islam
11. Menambah rukun yang berupa perbuatan seperti rukuk dan sujud
12. Membelakangi kiblat⁹

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa dalam Shalat.

Menurut Nana Sudjana ada dua faktor utama yang mempengaruhi yaitu:

1. Faktor dari dalam diri siswa.

⁹ Ahmad Safii, *Op. Cit.*, hlm. 31.

Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai.

2. Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.

Ada juga faktor lain, seperti motivasi belajar, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kesehatan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.¹⁰

Menurut Slameto, faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1. Faktor intern

Dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu:

- a. Faktor jasmani, yang termasuk dalam faktor ini adalah faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- b. Faktor psikologis, yang termasuk dalam faktor ini adalah
- c. intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan.
- b. Faktor kelelahan

2. Faktor ekstern

¹⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Gesindo, 1995, h. 39-40

Faktor ekstern berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu:

- a. Faktor keluarga
- b. Faktor sekolah
- c. Faktor masyarakat.¹¹

Lebih lanjut Abdul Rachman Shaleh dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Agama dan Perkembangan Watak Bangsa, menjelaskan tiga faktor yang sangat mempengaruhi pendidikan anak tersebut yaitu:

- a. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali memperoleh pendidikan dan bimbingan. Setiap anggota keluarga mempunyai peran, tugas dan tanggung jawab masing-masing mereka memberikan pengaruh melalui proses pembinaan pendidikan di dalam keluarga merupakan pendidikan dasar yang berkelanjutan diteruskan pada pendidikan selanjutnya.

Adapun fungsi Pendidikan Keluarga adalah sebagai berikut:

- i. Sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak.
 - ii. Menjamin kehidupan emosional anak.
 - iii. Menanamkan dasar pendidikan moral.
 - iv. Memberikan dasar pendidikan sosial
 - v. Meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak-anak.
- b. Lingkungan sekolah

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, h. 54

Pendidikan di sekolah merupakan pendidikan lanjutan dari pendidikan keluarga. Karena keterbatasan ilmu pengetahuan orang tua, maka pendidikan dilanjutkan ke sekolah. Pendidikan di sekolah harus dipandang sebagai jembatan bagi anak untuk menghubungkan kehidupan keluarga dengan kehidupan kelak di masyarakat. Pendidikan di sekolah dapat disebut sebagai sumbangan terhadap pendidikan, antara lain:

- i. Sekolah membantu orang tua mengajarkan pembiasaan yang baik serta menanamkan akhlak dan budi pekerti yang baik.
 - ii. Sekolah memberikan pendidikan untuk kehidupan didalam masyarakat yang tidak dapat diberikan pada keluarga.
 - iii. Sekolah melatih anak memperoleh kecakapan seperti, membaca, menulis, matematika, menggambar, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, dan pendidikan agama.
 - iv. Di sekolah diberikan pelajaran etika, keagamaan, estetika, membedakan moral.
 - v. Memelihara warisan budaya yang hidup dalam masyarakat
 - vi. dengan jalan menyampaikan warisan kebudayaan kepada generasi muda, dalam hal ini tentunya anak didik.
- c. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat juga mempunyai pengaruh terhadap pendidikan anak. Di sekolah, sekolah dan masyarakat mempunyai hubungan timbal balik, sekolah menerima pengaruh masyarakat, dan

masyarakat dipengaruhi oleh hasil pendidikan di sekolah. Salah satu tujuan pendidikan di sekolah adalah mengantarkan anak dari dalam kehidupannya di dalam masyarakat. Ketiga lingkungan ini juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan pendidikan keagamaan anak.